

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Jalan Jenderal Sudirman di Kota Cilegon adalah ruas jalan yang digunakan sebagai akses menuju Pelabuhan Merak. Selain itu, Jalan Jenderal Sudirman juga merupakan akses yang sering dilewati para karyawan perusahaan dan juga jalan yang dilalui angkutan barang perusahaan untuk menuju kawasan perindustrian. Oleh karena itu, jenis kendaraan yang paling banyak melewati ruas jalan tersebut diantaranya adalah sepeda motor, mobil, dan kendaraan berat. Dengan jumlah rata-rata proporsi kendaraan sepeda motor sebesar 59,49%, mobil sebesar 32,11% dan kendaraan berat sebesar 5,5% dari total dua arah. (Tim PKL Kota Cilegon, 2023)

Jalan Jenderal Sudirman sendiri memiliki tipe jalan 4/2T dengan panjang ruas jalan sepanjang 2,6 km. Jalan Jenderal Sudirman memiliki lebar jalur efektif sebesar 18 m yang terbagi menjadi 2 arah dengan lebar median 2 m dan lebar bahu jalan 0,5 m dengan rata – rata kapasitas jalan sebesar 8.973,36 smp/jam serta derajat kejenuhan sebesar 0,73. (Tim PKL Kota Cilegon, 2023). Pada pertengahan ruas Jalan Jenderal Sudirman terdapat simpang untuk menghubungkan akses menuju jalan lain, simpang tersebut yaitu Simpang 4 Yasin - Beji. Simpang 4 Yasin - Beji merupakan persimpangan bersinyal dengan empat kaki. Kaki simpang utara adalah Jalan Semang Raya, kaki simpang selatan adalah Jalan Jenderal Sudirman 3, kaki simpang barat adalah Jalan Jenderal Sudirman 4, dan kaki simpang timur adalah Jalan KH. Yasin Beji.

Sepeda motor mempunyai pergerakan yang tinggi di jalan raya. Manuver pengoperasian pergerakan yang sangat fleksibel memungkinkan pergerakan yang sangat bebas untuk memanfaatkan ruang kosong apa pun yang mungkin dilewati. Selain itu, pengendara sepeda motor cenderung melakukan tindakan yang melanggar peraturan lalu lintas,

seperti kewajiban memakai helm yang seringkali dianggap tidak penting. Hal tersebut dapat dilihat di jalanan hampir setiap kota di Indonesia, khususnya di Kota Cilegon.

Tingginya persentase sepeda motor di semua segmen ruas Jalan Jenderal Sudirman berdampak pada menurunnya kinerja lalu lintas serta berkurangnya kecepatan ruang. Kemudian, selain motor, di ruas Jalan Jenderal Sudirman juga banyak dilewati oleh mobil dan kendaraan berat sehingga dapat menyebabkan *mix traffic* atau konflik lalu lintas dikarenakan perilaku pengendara sepeda motor pada umumnya sering melakukan perpindahan lajur yang dapat mengganggu kendaraan lainnya sehingga sangat berpotensi meningkatkan jumlah resiko kecelakaan. Pengguna sepeda motor selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga keterlibatan sepeda motor terhadap kecelakaan lalu lintas pun meningkat. Berdasarkan data kecelakaan tahun 2019-2023, kecelakaan di Kota Cilegon sebanyak 855 kasus kecelakaan dan yang paling banyak terlibat kecelakaan yaitu pengendara sepeda motor dengan jumlah sebanyak 655 kendaraan. Pada tahun 2023 jumlah kejadian di Jalan Jenderal Sudirman sebanyak 7 kecelakaan dan semua kejadian melibatkan pengendara sepeda motor. (Tim PKL Kota Cilegon, 2023)

Untuk mengurangi dampak dari permasalahan yang sudah disebutkan di atas, perlu adanya upaya untuk memfasilitasi keberadaan sepeda motor dan mengendalikan pergerakannya di lalu lintas, khususnya pada ruas – ruas jalan arteri. Pada kondisi eksisting, ruas Jalan Jenderal Sudirman saat ini belum memiliki fasilitas lajur khusus sepeda motor, oleh sebab itu, penerapan lajur khusus menjadi suatu upaya untuk memfasilitasi sepeda motor serta mengendalikan pergerakan lalu lintas. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka masing - masing kendaraan memerlukan jalur khusus, seperti lajur khusus sepeda motor. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada ruas Jalan Jenderal Sudirman tersebut mengenai "**Perencanaan Lajur Khusus Sepeda**

Motor Pada Ruas Jalan Jenderal Sudirman di Kota Cilegon” supaya dapat diketahui dampak dari penggunaan lajur khusus sepeda motor terhadap kinerja jalan.

1. 2 Identifikasi Masalah

1. Pada ruas Jalan Jenderal Sudirman, proporsi kendaraan lain bercampur dengan sepeda motor cukup tinggi, yaitu rata-rata proporsi kendaraan sepeda motor sebesar 59,49%, mobil sebesar 32,11% dan kendaraan berat sebesar 5,5% dari total dua arah.
2. Banyaknya pengguna sepeda motor dengan manuver pengoperasian pergerakan sepeda motor yang sangat fleksibel memungkinkan pergerakan yang bebas di jalan raya.
3. Tingginya jumlah kecelakaan sebanyak 7 kejadian pada tahun 2023 pada ruas Jalan Jenderal Sudirman dan semua kejadian melibatkan pengendara sepeda motor.

1. 3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ruas Jalan Jenderal Sudirman dan Simpang 4 Yasin - Beji pada kondisi eksisting?
2. Bagaimana kinerja ruas Jalan Jenderal Sudirman setelah adanya lajur khusus sepeda motor?
3. Bagaimana desain lajur khusus sepeda motor yang akan diterapkan?

1. 4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari penerapan lajur khusus sepeda motor terhadap kinerja ruas jalan di Jalan Jenderal Sudirman. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Kota Cilegon sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kecelakaan di ruas Jalan Jenderal Sudirman dengan adanya penerapan lajur khusus sepeda motor.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja ruas Jalan Jenderal Sudirman dan Simpang 4 Yasin - Beji kondisi eksisting tanpa lajur khusus sepeda motor.
2. Menganalisis kinerja ruas Jalan Jenderal Sudirman dengan adanya lajur khusus sepeda motor.
3. Merencanakan desain lajur khusus sepeda motor yang akan diterapkan pada ruas Jalan Jenderal Sudirman dan desain saat akan mendekati simpang.

1.5 Ruang Lingkup

Supaya pembahasan dalam penyusunan skripsi ini tidak melenceng jauh dari topik yang dibahas, oleh sebab itu perlu dilakukan pembatasan permasalahan pada ruang lingkup kajian. Ruang lingkup dan batasan permasalahannya antara lain:

1. Lokasi studi adalah Kota Cilegon dengan objek penelitian yaitu difokuskan pada ruas Jalan Jenderal Sudirman.
2. Analisis kondisi kinerja lalu lintas ruas jalan eksisting dan perkiraan kinerja jalan setelah adanya penerapan lajur khusus sepeda motor, yaitu kecepatan, kepadatan, derajat kejenuhan, volume sepeda motor.
3. Membuat desain lajur khusus sepeda motor pada ruas yang dikaji.